

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah teknik yang digunakan dalam penelitian untuk mencapai maksud dan tujuan yang ditetapkan. Untuk mengolah data dan memberikan hasil yang sesuai dengan desain penelitian yang direncanakan, digunakan teknik analisis data, disertai identifikasi kebutuhan data primer dan sekunder.

3.1 Tahapan Penelitian

Tahapan dalam penelitian ini yang pertama dilakukan adalah berupa studi literatur mengenai semua pustaka yang berkaitan dengan jalur wisata serta sejarah peninggalan Kerajaan Singhasari yang bisa dijadikan sebagai objek wisata. Selain dilakukan studi literatur juga dilakukan survei di lapangan sebagai survei pendahuluan. Setelah itu dilakukan pengumpulan data, dimana data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data primer dan data sekunder. Dimana data primer diperoleh langsung di lapang antara lain berupa data koordinat hasil tracking di lapang dan berupa pengamatan langsung. Sedangkan data sekunder didapatkan dari dinas-dinas terkait.

Setelah data diperoleh, maka tahap berikutnya adalah pengolahan data berupa pemetaan batasan-batasan wilayah yang dibedakan menurut fungsinya berdasarkan sejarah Kerajaan Singhasari. Hasil peta yang diperoleh akan digunakan untuk mendeskripsikan suatu makna di setiap zona yang ada.

3.2 Kebutuhan Data

Dalam penelitian ini data yang akan digunakan dapat dirinci sebagai berikut:

3.2.1 Data Primer

Data primer yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data yang berhubungan dengan jalur wisata sejarah beserta dengan kelengkapan sarana dan prasaranya. Data yang dipergunakan antara lain berupa lokasi untuk titik wisata, data tentang elemen-elemen kota hasil peninggalan Kerajaan Singhasari, sarana dan prasarana pendukung yang didapat dari observasi lapangan maupun wawancara.

3.2.2 Data Sekunder

Sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kajian umum wilayah studi dan zonasi atau batasan wilayah Kerajaan Singhasari yang berada di Kecamatan Singhasari.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah langkah atau tahap yang diambil untuk mendukung penelitian yang dilakukan supaya hasil yang didapat sesuai dengan tujuan dan sasaran yang diharapkan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Data sekunder akan menampilkan referensi dan informasi yang dikumpulkan dari organisasi terkait, sedangkan data primer akan menunjukkan temuan observasi penelitian.

3.3.1 Data Primer

Data primer adalah data yang memberikan informasi yang diperlukan untuk tujuan penelitian dengan cara diperoleh langsung di lokasi penelitian. Adapun cara-cara yang digunakan untuk memperoleh data primer antara lain:

3.3.1.1 Observasi

Observasi adalah pengamatan, pencatatan, serta tracking koordinat yang dilakukan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Adapun pengamatan dilakukan terhadap elemen-elemen perkotaan yang merupakan peninggalan Kerajaan Singhasari, Kecamatan Singhasari, Jawa Timur. Observasi yang dilakukan pada kegiatan ini dengan pengamatan beberapa aspek, meliputi:

1. Mengidentifikasi objek wisata sejarah
2. Mengetahui daya tarik wisata (atraksi, amnesti dan aksesibilitas)
3. Melakukan dokumentasi dengan media foto, video atau sketsa/gambar sebagai alat guna memperjelas kondisi eksisting, selain itu sebagai bahan analisa pengolahan data.
4. Mencari jarak terdekat antar objek wisata sejarah dan lama waktu yang ditempuh.
5. Pencatatan hasil amatan untuk kemudian diolah menjadi informasi/data yang disesuaikan dengan variabel yang dibutuhkan.

3.3.1.2 Wawancara

Wawancara menurut Esterberg dalam Sugiyono (2011: 231) merupakan strategi pertemuan yang melibatkan dua orang bertukar pengetahuan dan ide melalui sesi tanya jawab untuk menghasilkan makna seputar topik tertentu.

Adapun pada penelitian dalam rangka tugas akhir ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semiterstruktur (semistructured interview). Wawancara dilakukan terhadap narasumber sebagai berikut:

- a. Pihak yang berkaitan dengan pelestarian cagar budaya, baik institusi maupun organisasi nirlaba pelestari cagar budaya;

b. Pengunjung objek wisata sejarah.

Untuk menguji kredibilitas data penelitian, selain wawancara juga perlu dilakukan triangulasi, yaitu tehnik pengumpulan data dengan cara menggabungkan dari berbagai cara pengumpulan data serta berbagai sumber data yang ada. Dengan melakukan triangulasi, maka berarti peneliti juga menguji kredibilitas dan mengecek kredibilitas. Adapun triangulasi yang dilakukan yaitu:

- a. Triangulasi teknik, yang berarti peneliti memperoleh data dari sumber yang sama dengan menggunakan metode pengumpulan data yang bervariasi. Selain itu, peneliti secara bersamaan menggunakan dokumentasi, wawancara mendalam, dan observasi partisipatif untuk sumber data yang sama. Triangulasi teknik dilakukan selain dengan observasi, juga wawancara mendalam pada narasumber yang merupakan arkeolog, peneliti, akademisi, serta dari institusi yang berkaitan dengan objek wisata sejarah;
- b. Triangulasi sumber, yaitu memperoleh informasi dari beberapa sumber dengan menggunakan metodologi yang sama. Triangulasi sumber ini dilakukan pada semua narasumber.

Hasil wawancara yang dilakukan akan digunakan sebagai materi pendukung dan validasi terhadap hasil observasi dan studi literatur yang dilakukan.

3.3.1.3 Kuisoner

Kuisoner, yaitu metode pencarian data yang dilakukan dengan menyebarkan angket pertanyaan yang berisikan terkait pola pergerakan pengunjung yang mendatangi suatu objek wisata sejarah di Kecamatan Singosari. Pada saat penyebaran kuisoner, perlu dipertimbangkan beberapa hal antara lain:

- 1) Waktu, yaitu menyangkut hari dan pelaksanaan kuisoner.
- 2) Alat, alat penyebaran kuisoner dilakukan melalui website *google form*.

Dalam penyebaran kuisoner ini diberikan kepada wisatawan yang pernah mengunjungi objek wisata sejarah. Berikut kisi-kisi kuisoner pada penelitian ini.

- a) Nama :
- b) Alamat :
- c) Jenis Kelamin :
- d) Umur :
- e) Pekerjaan :

- f) Apakah pernah mengunjungi objek wisata sejarah? (Candi Singosari/Arca Dwarapala/Sumber Nagan/Candi Sumberawan/Museum Singhasari/Petirtaan Watugede)
- g) Daya tarik yang dimiliki oleh objek wisata yang telah dikunjungi
- h) Kondisi sarana prasarana pada objek wisata yang telah dikunjungi
- i) Apa saja kegiatan yang dilakukan selama mengunjungi objek wisata yang telah dikunjungi

3.3.1.4 Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan catatan dan gambar yang bertujuan untuk memperkuat data yang telah diambil. Kegiatan dokumentasi pada penelitian ini meliputi kegiatan pengambilan foto-foto elemen-elemen perkotaan peninggalan Kerajaan Singhasari yang berada di Kecamatan Singosari, yang dilakukan secara langsung. Dokumentasi juga memegang peranan penting dalam pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2011: 240), Dalam penelitian kualitatif, studi dokumen merupakan pelengkap penggunaan teknik observasi dan wawancara.

Hasil penelitian akan menjadi makin meningkat kredibilitasnya apabila ditunjang juga dengan adanya dokumentasi, baik berupa tulisan, gambar, foto-foto, dan sebagainya. Hal yang perlu diperhatikan adalah obyektivitas dokumentasi, dan meminimalisir subyektivitas. Hasil dokumentasi nantinya akan digunakan untuk memperkuat hasil observasi dan Analisis kondisi fisik dan fungsi dari obyek penelitian.

Pada penelitian ini dokumentasi yang dilakukan adalah berupa pencatatan lokasi amatan, dokumentasi foto, serta dokumentasi-dokumentasi lainnya terhadap obyek penelitian amatan, baik yang berupa elemen-elemen perkotaan peninggalan Kerajaan Singhasari, maupun juga yang berupa bekas permukiman, serta peninggalan-peninggalan lainnya.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data data yang diperoleh dari studi literatur baik dari buku-buku, penelitian-penelitian terdahulu, survei dan pemetaan terdahulu yang meliputi area wilayah penelitian, serta dari internet yang nantinya akan ditambah dengan hasil pengolahan data. Pada penelitian ini data sekunder yang didapatkan di antaranya berupa:

1. Pustaka dari buku-buku;
2. Jurnal dan penelitian terdahulu;
3. Peta-peta kuno, dan sebagainya.

3.4 Metode Pengambilan Sample

Teknik pengambilan sample menurut Margono (2004) yaitu suatu metode untuk memilih sampel yang ukurannya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sebagai sumber data sebenarnya, dengan tetap memperhatikan sifat dan sebaran populasi untuk menghasilkan sampel yang representatif. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang masuk dalam *probability sampling*. *Purposive sampling* adalah merupakan salah satu teknik penentuan sampling yang menggunakan pertimbangan tertentu dalam memilih sampel tersebut.

Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, sekelompok subjek dipilih berdasarkan ciri-ciri tertentu yang berhubungan dengan ciri-ciri populasi yang diteliti. Metode ini bisa memudahkan penelitian karena peneliti dapat menetapkan sifat-sifat dan karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pernah mengunjungi objek wisata sejarah di Kecamatan Singosari.
- b. Bersedia menjadi narasumber.

Dalam menentukan sampel dari populasi menggunakan hitungan serta acuan tabel yang telah dikembangkan oleh para ahli. Dalam penelitian kualitatif, jumlah sampel tidak memerlukan banyak sampel, karena tujuannya adalah untuk menganalisis suatu fenomena atau peristiwa secara mendalam. Roscoe (1975) yang dikutip Uma Sekaran (2006) memberikan acuan umum untuk menentukan ukuran sampel :

1. Ukuran sampel lebih besar dari 30 dan kurang dari 500 sesuai untuk sebagian besar penelitian.
2. Jika sampel dibagi menjadi beberapa subsampel (laki-laki/perempuan, senior/junior, dll), jumlah sampel minimal adalah 30 orang dari setiap kelas.
3. Dalam penelitian variabel (termasuk analisis regresi berganda), ukuran sampel harus 10 kali lebih besar dari jumlah variabel dalam penelitian.
4. Dalam studi eksperimental sederhana dengan kontrol eksperimental yang ketat, studi yang sukses dimungkinkan dengan ukuran sampel kecil 10-20.

Berdasarkan standar jumlah sampel penelitian menurut Roscoe (1975) yang dikutip Uma Sekaran (2006) maka jumlah sampel yang peneliti gunakan dalam penelitian untuk mengidentifikasi karakteristik pola pergerakan pengunjung wisata sejarah yaitu 39 sampel.

3.5 Metode Analisis Data

Metode Analisis data dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian. Adapun penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yang menggunakan Analisis deskriptif dan spasial.

3.5.1 Analisis Identifikasi Objek dan Tempat Wisata Bersejarah

Melakukan identifikasi terhadap objek-objek atau tempat yang berhubungan dengan sejarah Kerajaan Singhasari. Di setiap objek atau tempat diperlukan validasi dengan cara melakukan wawancara terhadap narasumber atau juru kunci atau sejarawan. Untuk mengidentifikasi objek atau tempat bersejarah yaitu dengan cara :

1. Pengumpulan data terkait objek wisata sejarah
2. Mengkaitkan cerita sejarah dengan objek wisata
3. Penarikan kesimpulan

3.5.2 Analisis *Cognitive Mapping*

Analisis desain perkotaan menggunakan pemetaan kognitif atau sering dikenal dengan metode analisis kognitif spasial. (Urban Design Toolkit MFE, 2006). Metode analisa ini dibagi menjadi tiga langkah, yaitu:

1. Melakukan pengamatan di lapangan terhadap pola pergerakan wisatawan yang berkunjung di wisata sejarah Singhasari serta melakukan wawancara terhadap wisatawan.
2. Mengetahui kecenderungan wisatawan dalam melakukan aktivitas wisata dan faktor-faktor yang mempengaruhi pola pergerakan wisatawan dengan menganalisis pola pergerakan wisatawan.
3. Menarik kesimpulan karakteristik pola pergerakan wisatawan.

3.5.3 Analisis Penentuan Jalur Wisata Sejarah Singhasari

Dalam menentukan jalur perjalanan wisata, maka diperlukan berbagai tahapan dalam memperoleh jalur tersebut yaitu dengan analisis klaster, analisis fasilitas penunjang, menentukan *start point*, perhitungan lama perjalanan dan menentukan jalur wisata

1. Analisis Klaster Wisata

Analisis ini digunakan untuk mengelompokkan objek wisata untuk menjadi sebuah jalur. Dalam pengelompokkan objek wisata sejarah ini maka dilakukan tahap-tahap sebagai berikut :

- a. Melihat jarak kedekatan antar objek wisata sejarah
- b. Menentukan jalan yang paling mudah untuk dilewati dengan melihat kondisi jalan.
- c. Mengelompokkan objek wisata sesuai dengan konsep yaitu dengan membuat klaster wisata dengan bertema menurut status

objek. Objek utama dan objek dekat pendukungnya serta tergabung dalam 1 (satu) paket promosi atau paket wisata.

2. Analisis Fasilitas Penunjang

Analisis ini dilakukan dengan menganalisis kondisi fasilitas penunjang yang ada di lokasi wisata maupun di sekitar lokasi wisata dan disesuaikan dengan kebutuhan pengunjung. Sarana dan prasarana merupakan bagian penunjang kegiatan pariwisata. Analisis ini hanya digunakan untuk mengetahui kelengkapan fasilitas dari sebuah objek wisata bukan untuk pengembangan objek wisata. Analisis ini dilakukan dengan cara :

1. Mencatat apa saja fasilitas yang tersedia di objek wisata
2. Menganalisis fasilitas yang tersedia dengan membandingkan fasilitas yang dibutuhkan oleh pengunjung (fasilitas sudah memenuhi atau belum memenuhi).

3. Analisis Penentuan Titik Awal Lokasi (*Start Point*)

Analisis ketiga dari penelitian ini digunakan untuk mengetahui titik awal dalam melakukan perjalanan. Sehingga nanti akan ditemukan lokasi yang strategis dan memudahkan wisatawan dalam memulai *tour* atau perjalanan wisata. Penentuan titik awal lokasi ini memiliki syarat-syarat sebagai berikut :

1. Merupakan tempat yang strategis atau tidak terpencil sehingga wisatawan tidak terlalu bingung mencari titik lokasi.
2. Tidak terlalu jauh dari lokasi-lokasi wisata yang akan dikunjungi (masih dalam jangkauan Kecamatan Singosari).
3. Memiliki aksesibilitas yang mudah.

4. Analisis Perhitungan Lama Perjalanan

Menurut Triongko (1991:46) Analisis perhitungan waktu tempuh didasarkan pada asumsi bahwa waktu tempuh setiap jalur wisata sama dengan penjumlahan waktu yang diperlukan untuk perjalanan dan waktu yang dihabiskan di setiap objek wisata. Sehingga analisis ini menggunakan metode kuantitatif. Lama perjalanan setiap objek dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Tij = Tpij + Toj$$

Keterangan :

Tij = lama perjalanan dari objek i ke objek j

Tpij = lama pencapaian j dari objek i

T_{oj} = lama kunjungan objek j, besarnya tergantung dari jenis objek j

Pola perjalanan wisata yang linier menyebabkan perjalanan pulang pergi pada ruas jalan yang sama dan memerlukan perhitungan jarak dua objek sebanyak dua kali. Untuk menghitung T_{pij} digunakan rumus sebagai berikut :

$$T_{pij} = 2D_{ij} / v$$

Keterangan :

$2D_{ij}$ = jarak antara objek i ke objek j

v = kecepatan rata-rata kendaraan

Karena pola perjalanan wisatawan yang telah dilakukan dalam penelitian ini bukan merupakan perjalanan pulang-pergi sehingga untuk perhitungan T_{pij} (lama pencapaian j dari objek i) adalah sebagai berikut :

$$T_{pij} = D_{ij} / v$$

Keterangan :

D_{ij} = jarak antara objek i ke objek j

v = kecepatan rata-rata kendaraan

Setelah diketahui lama perjalanan (T_{ij}) pada masing-masing objek, Langkah selanjutnya adalah menentukan titik awal dan akhir perjalanan sehingga dapat dijelaskan arah pergerakannya. Tahapan perjalanan ditentukan oleh arah pergerakan dan rute perjalanan ditentukan oleh tahapan perjalanan..

Tabel 3. 1 Perhitungan Lama Perjalanan

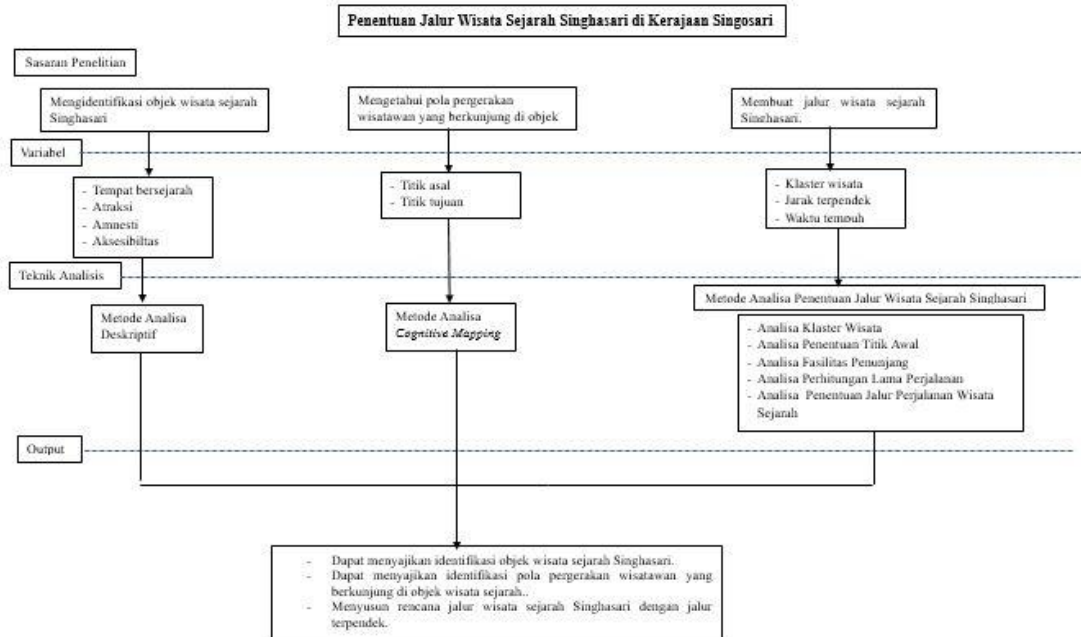
Arah Pergerakan	Tij	Waktu Tij Tiap Tahap Pergerakan				Jumlah Tij
		I	II	III	IV	
Titik awal A → Objek B	T1					
Objek B → Objek C	T2	T1+T2				
Objek C → Objek D	T3		T1+T2+T3			
Objek D → Objek E	T4			T1+T2+T3+T4		

Arah Pergerakan	Tij	Waktu Tij Tiap Tahap Pergerakan				Jumlah Tij
		I	II	III	IV	
Objek E → dst.					T1+T2+T3 +T4+T5	
Rute I : Titik awal A → objek B → Objek C → objek D → objek E → dst.						T1+T2+T3+T4+T5

Sumber : Triongko Tahumu 1991

5. Analisis Penentuan Jalur Wisata Sejarah

Analisis ini difokuskan pada perhitungan lama perjalanan setiap jalur wisata. Lama perjalanan atau waktu tempuh meliputi lama pencapaian objek wisata serta lama kunjungan wisatawan. Analisis penentuan jalur perjalanan wisata dilakukan berdasarkan analisis yang telah dilakukan sebelumnya yaitu meliputi analisis klaster, analisis identifikasi objek dan tempak wisata, analisis penentuan titik awal lokasi (start point), analisis kebutuhan sarana dan prasarana dan analisis perhitungan lama perjalanan wisata dalam memperoleh alternatif jalur perjalanan wisata sejarah di Kecamatan Singosari. Proses penentuan jalur perjalanan wisata dilakukan dengan menentukan rute jalan dengan jarak waktu terpendek.



Bagan 3.1 Kerangka Kerja